

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data variabel penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data primer dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian. Kedua variabel tersebut adalah motivasi belajar kewirausahaan sebagai variabel terikat (Y) dan penggunaan media pembelajaran sebagai variabel bebas (X).

##### **1. Data Motivasi Belajar Kewirausahaan (Varibel Y)**

Pernyataan motivasi belajar kewirausahaan memiliki sebanyak 35 butir instrumen terbagi dalam dua indikator yaitu intrinsik yang memiliki sub indikator perhatian, kemauan, cita-cita, kebutuhan dan bakat, dan ekstrinsik yang memiliki sub indikator nilai, hadiah, pujian, hukuman dan lingkungan kelas.

Data motivasi belajar kewirausahaan (variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala likert oleh 62 orang responden. Berdasarkan pengolahan data dari pengisian skala likert diperoleh skor terendah 90 dan skor tertinggi 151, skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 122,39 varians ( $S^2$ ) sebesar 172,864 dan simpangan baku (S) sebesar 13,148 (proses perhitungannya terdapat pada lampiran 21).

Motivasi belajar kewirausahaan mempunyai dua indikator yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Dari kedua indikator tersebut indikator ekstrinsik memiliki skor yang lebih besar. (proses perhitungannya terdapat dalam lampiran 37).

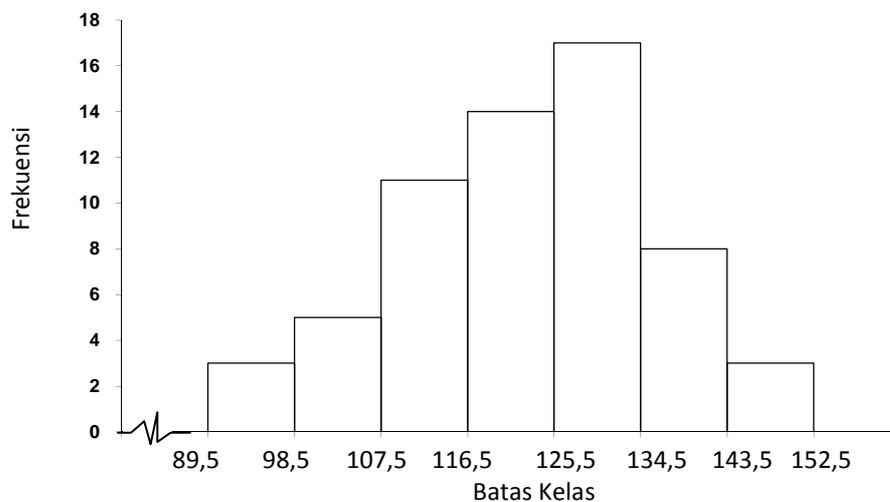
Distribusi frekuensi data tentang motivasi belajar kewirausahaan dapat dilihat dibawah ini, rentang skor adalah 61, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas interval 9 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15).

**Tabel IV.1**

**Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar Kewirausahaan)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
90 - 98	89.5	98.5	3	4.8%
99 - 107	98.5	107.5	5	8.1%
108 - 116	107.5	116.5	12	19.4%
117 - 125	116.5	125.5	14	22.6%
126 - 134	125.5	134.5	17	27.4%
135 - 143	134.5	143.5	8	12.9%
144 - 152	143.5	152.5	3	4.8%
<b>Jumlah</b>			<b>62</b>	<b>100%</b>

Sedangkan grafik histogram variabel motivasi belajar kewirausahaan dapat digambarkan pada gambar IV.1 dibawah ini :



**Gambar IV.1 Grafik Histogram Motivasi Belajar Kewirausahaan**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar kewirausahaan yaitu 17 yang terletak pada interval kelas ke-5 yakni antara 126 – 134 dengan frekuensi relatif sebesar 27,4%, sedangkan frekuensi terendahnya yaitu 3 yang terletak pada interval kelas ke-1 dan ke-7 yakni antara 90 – 98 dan 144 – 152 dengan frekuensi relatif sebesar 4,8%.

## **2. Data Penggunaan media pembelajaran (Variabel X)**

Pernyataan penggunaan media pembelajaran memiliki 32 butir instrumen yang terbagi ke dalam dua indikator yaitu alat dan pembawa/penyalur pesan. Data penggunaan media pembelajaran (variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala likert oleh 62 orang responden. Ke-62 orang responden tersebut merupakan siswa kelas X Jurusan Pemasaran di SMKN 25 Jakarta.

Penggunaan media pembelajaran memiliki dua indikator yaitu, alat dan pembawa/penyalur pesan. Dari kedua indikator tersebut pembawa/penyalur pesan yang mempunyai skor lebih dominan. (Proses perhitungan pada lampiran 37).

Berdasarkan pengolahan data dari pengisian skala likert diperoleh skor terendah 87 dan skor tertinggi 148, skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 115,23 varians ( $S^2$ ) sebesar 229,129 dan simpangan baku (S) sebesar 15,137 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21).

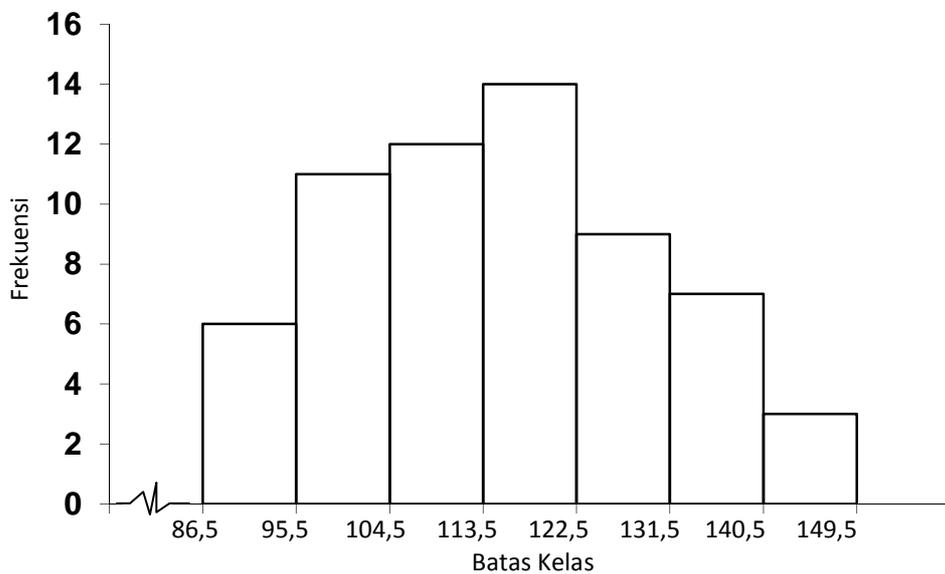
Distribusi frekuensi data penggunaan media pembelajaran dapat dilihat pada table IV.2 , rentang skor adalah 61, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas interval 9 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17).

**Tabel IV.2**

**Distribusi Frekuensi Variabel X (Penggunaan media pembelajaran)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
87 - 95	86.5	95.5	6	9.7%
96 - 104	95.5	104.5	11	17.7%
105 - 113	104.5	113.5	12	19.4%
114 - 122	113.5	122.5	14	22.6%
123 - 131	122.5	131.5	9	14.5%
132 - 140	131.5	140.5	7	11.3%
141 - 149	140.5	149.5	3	4.8%
Jumlah			62	100%

Sedangkan histogram variabel Penggunaan Media Pembelajaran dapat digambarkan seperti pada gambar IV.2 grafik dibawah ini :



**Gambar IV.2 Grafik Histogram Penggunaan media pembelajaran**

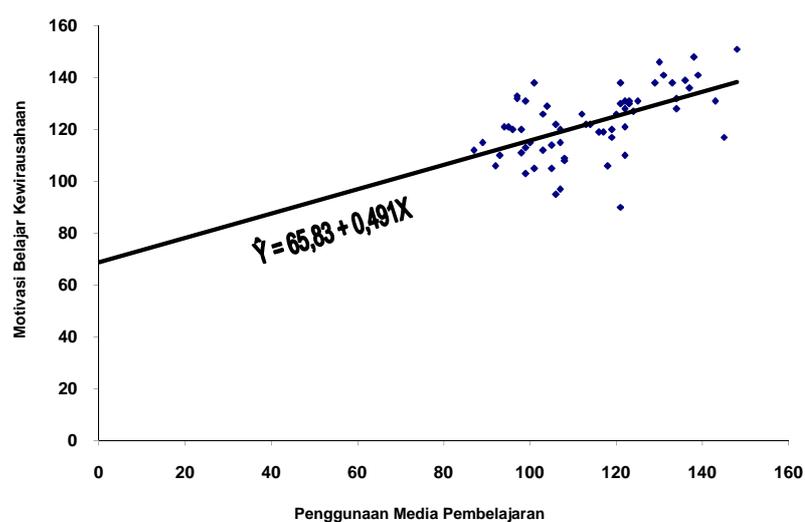
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel tentang Penggunaan Media Pembelajaran yaitu 14 yang terletak pada interval kelas

ke-4 yakni antara 114 – 122 dengan frekuensi relatif sebesar 22,6%. Frekuensi tertinggi berada di atas skor rata-rata yaitu sebesar 148. Dengan kata lain, Penggunaan Media Pembelajaran oleh guru dinilai baik oleh siswa. Sementara frekuensi terendahnya yaitu 3 yang terletak pada interval kelas ke-7 yakni antara 141– 149 dengan frekuensi relatif 4,8%.

## B. Analisis Data

### 1. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel penggunaan media pembelajaran (variabel X) dengan motivasi belajar kewirausahaan (variabel Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,491 dan konstanta 65,83 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17). Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel penggunaan media pembelajaran dengan variabel motivasi belajar kewirausahaan memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 65,83 + 0,491X$  dapat digambarkan pada gambar IV.3 sebagai berikut :



**Gambar IV.3 Persamaan Garis Regresi  $\hat{Y} = 65,83 + 0,491X$**

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$  dan jika sebaliknya, maka galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $L_o = 0,082$  sedangkan  $L_t = 0,112$  Ini berarti  $L_o < L_t$  ( proses perhitungan pada lampiran 28).

## 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian : “Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media pembelajaran (X) dengan motivasi belajar kewirausahaan(Y).”

### a. Uji Keberartian Regresi

Berikut dilakukan uji signifikansi model regresi penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar kewirausahaan yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel IV.3 di bawah ini. (proses penghitungan tercantum dalam lampiran 33).

**Tabel IV. 3 Tabel ANAVA**

**Untuk Pengujian Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Penggunaan Media pembelajaran dengan Motivasi Belajar Kewirausahaan**

$$\hat{Y} = 65,83 + 0,491X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	62	939218.00			
Regresi (a)	1	928673.29			
Regresi (b/a)	1	3367.54	3367.54	*28.15	4.00
Sisa	60	7177.17	119.62		
Tuna Cocok	48	5532.67	115.26		
Galat Kekeliruan	12	1644.50	137.04	<sup>ns</sup> 0.84	2.40

Keterangan :

\*Regresi berarti ( $F_{hitung} = 28,15 > F_{tabel} = 0,05/1/60=4,00$ )

<sup>ns</sup> Regresi linier ( $F_{hitung} = 0,84 < F_{tabel} = 0,05; 48/12=2,40$ )

Melihat pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut  $(n-2) = 62-2 = 60$  pada  $\alpha = 0,05$ ;  $F_{tabel} = 4,00$  sedangkan  $F_{hitung} 28,15$ .

Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga regresi signifikan.

#### **b. Uji Linieritas Regresi**

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dk pembilang  $(k-2) = 50-2= 48$  dan dk penyebut  $(n-k) = 62-50= 12$ , dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $F_{tabel} = 2,40$  dan diperoleh  $F_{hitung} = 0,84$  Hal ini menunjukkan  $F_h < F_t$ , yang berarti regresi linier.

Dengan demikian hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.3 di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar kewirausahaan adalah berarti dan linier.

**c. Perhitungan dan Pengujian Koefisien Korelasi**

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar kewirausahaan diperoleh korelasi  $r_{xy} = 0,565$  (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 34). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.4 sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana X dan Y**

<b>Korelasi antara</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Koefisien Determinasi</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>
X - Y	0,565	0,3192%	5,30	1,67

Keterangan : Koefisien Korelasi Signifikansi ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dimana  $t_{hitung} = 5,30$  dan  $t_{tabel} = 1,67$

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar kewirausahaan sebagaimana terlihat pada table IV.4 di atas, maka diperoleh  $t_{hitung} = 5,30$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 35). Jadi, disimpulkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,565$  adalah signifikan.

**d. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi  $r_{xy}^2 = (0,565)^2 = 0,3192$  berarti sebesar 31,92% variasi motivasi belajar kewirausahaan ditentukan oleh penggunaan media

pembelajaran, selebihnya 68,08% ditentukan oleh faktor lain (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 36).

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan, diketahui adanya hubungan yang positif antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar kewirausahaan pada siswa di SMKN 25 Jakarta.

Dari perhitungan itu pula maka dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar kewirausahaan atau semakin tinggi penggunaan media pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi belajar kewirausahaan . Sebaliknya semakin rendah penggunaan media pembelajaran maka semakin rendah pula motivasi belajar kewirausahaan.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di antaranya adalah :

1. Terbatasnya waktu dalam penelitian, karena diperlukan waktu yang relatif lama dalam penyebaran dan pengisian kuesioner untuk uji coba maupun kuesioner penelitian dan keterbatasan biaya, tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Terbatasnya variabel yang diteliti. Meskipun hipotesis telah diuji secara statistik dan menunjukkan terdapat hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar kewirausahaan peneliti menyadari bahwa, variabel bebas (penggunaan media pembelajaran) bukanlah merupakan satu-satunya variabel yang

dapat mempengaruhi motivasi belajar kewirausahaan. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti hanya penggunaan media pembelajaran saja, sehingga variabel bebas lainnya tidak dapat diketahui kemungkinannya dalam mempengaruhi motivasi belajar kewirausahaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi penggunaan media pembelajaran sebesar 31,92%.